

ANALISIS ISI TEMA LAPORAN UTAMA PADA MAJALAH GATRA

**(Studi Analisis Isi Tema-tema Laporan Utama Majalah Gatra Periode Oktober
2008 – Oktober 2009)**

Disusun Oleh:

PAHLEVI BAHQUDIN
0443010412

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing

DRA. Herlina Suksmawati, MSi
NIP.030 223 611

Mengetahui
D E K A N

Dra.Ec.Hj.Superwati, M.Si
NIP.030 175 349

ANALISIS ISI TEMA LAPORAN UTAMA PADA MAJALAH GATRA

**(Studi Analisis Isi Tema-tema Laporan Utama Majalah Gatra Periode
Oktober 2008 – Oktober 2009)**

Oleh :

PAHLEVI BAHQUDIN
0443010412

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji skripsi
program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 09 Juni 2010**

Menyetujui,

Pembimbing

Tim Penguji :

1. Ketua

Dra. Herlina Suksmawati, M. Si
NIP. 19641225 199309 2001

Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP. 19620303 199309 2 00 1
2. Sekretaris

Dra. Herlina Suksmawati, M. Si
NIP. 19641225 199309 2001
3. Anggota

Dra. Dyva Claretta, M. Si
NIP. 3 6601 94 0027 1

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2 00 1

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“ANALISIS ISI TEMA LAPORAN UTAMA PADA MAJALAH GATRA”** dapat terselesaikan dengan baik.

Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Herlina S., Msi selaku Dosen Pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati., Msi Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Juwito ,S.Sos, Msi Ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Jawa Timur.
3. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Papa dan Mama, terima kasih atas doanya serta dorongannya baik berupa moril maupun materiil.
5. Semua keluargaku, terima kasih atas dukungannya.
6. Terima kasih spesial kepada Elisa Kartikasinda, S.Sn, terima kasih banyak buat motivasi, dukungan dan waktunya selama ini.

7. Mak, Pak dan akang pecel, terima kasih atas nasehatnya yang sangat berharga buat saya.
8. Teman – temanku seperjuangan yang biasanya nongkrong di warung mak pecel dan bibi’.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya untuk teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, November 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.4.1. Kegunaan Teoritis	12
1.4.2. Kegunaan Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1. Pengertian Jurnalistik	14
2.2. Elemen-elemen Jurnalistik	14
2.3. Pengertian Majalah	18
2.4. Majalah Sebagai Media Komunikasi Massa	20
2.5. Sejumlah Kategori Majalah	21
2.6. Pengrtian Berita	26

	2.7. Kategorisasi	27
	2.8 Analisis Isi	30
	2.9 Teori Gatekeeper	32
	2.10 Kerangka Berpikir	34
BAB III	METODE PENELITIAN	35
	3.1. Definisi Operasional.....	35
	3.1.1. Berita	35
	3.2. Kategorisasi	35
	3.2.1. Kategorisasi Tema	36
	3.3. Populasi dan Sampel	39
	3.3.1. Populasi	39
	3.3.2. Sampel	39
	3.4. Unit Analisis	40
	3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	40
	3.6. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
	4.1. Sejarah Majalah Gatra	41
	4.1.1. Anggota	43
	4.1.2. Kebijakan Redaksional	49
	4.1.3. Oplah dan Dsitribusi	50
	4.1.4. Spesifikasi Majalah Gatra	51
	4.1.5. Struktur Organisasi	51
	4.1.6. Cover	53
	4.2. Penyajian dan Analisis Data	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 64

5.2. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Frekuensi Kategorisasi Tema Laporan Utama Majalah Gatra	54
Tabel 2.	Kategori Perang, Pertahanan dan Diplomasi	56
Tabel 3.	Kategori Politik dan Pemerintahan	57
Tabel 4.	Kategori Ekonomi	59
Tabel 5.	Kategori Kejahatan	60
Tabel 8.	Kategori Human Interest	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Frekuensi	67
-----------------------------------	----

ABSTRAKSI

Pahlevi Bahaqudin : Analisis Isi Tema Laporan Utama Majalah Gatra (Studi Analisis Tema Laporan Utama Pada Majalah Gatra Periode Oktober 2008 – Oktober 2009).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apa Sajakah Tema-tema Laporan Utama Majalah Gatra Periode Oktober 2008 – Oktober 2009 ?”

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi dengan unit analisis adalah tematik, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sistematik sampling yang diambil 50% dari jumlah populasi dengan populasi yang diperoleh selama Oktober 2008 – Oktober 2009 dengan masa terbit satu kali dalam satu minggu sehingga total populasi sebanyak 52 terbitan.

Penulis mulai meneliti dengan menganalisa isi laporan utama majalah Gatra pada bulan Oktober 2008 hingga bulan Oktober 2009. Periode ini dipilih karena pada jangka waktu tersebut majalah Gatra menyajikan berita-berita yang penting yang tertulis pada laporan utama, misalnya berita tentang pembunuhan yang melibatkan ketua KPK Antasari Azhar, pemilihan presiden 2009 - 2014, bom Mega Kuningan, serta imbas dari krisis ekonomi global

Selain itu kategorisasi yang dibuat oleh peneliti mengadaptasi pada kategorisasi Deutschmann. Kategori ini digunakan pertama kali pada waktu melakukan analisis isi berita – berita surat kabar di Indonesia tahun 1980-an (Flournoy, 1989:25) yaitu : Perang, Pertahanan dan Diplomasi, Politik dan Pemerintahan, Kegiatan Ekonomi, Kejahatan, Masalah Moral – moral Masyarakat, Kesehatan dan Kesejahteraan, Kecelakaan dan Bencana, Ilmu dan Penemuan, Pendidikan dan Seni Klasik, Hiburan Rakyat dan Human Interest.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tema – tema yang sering muncul adalah kategori Kegiatan Politik dan pemerintahan diikuti kategori Ekonomi, kemudian yang paling rendah adalah kategori Human Interest

Kata Kunci : Analisis Isi, Laporan Utama, Gatra.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat yang semakin maju dan berkembang, informasi menjadi sangat penting. Setiap orang, badan dan organisasi berhak untuk memperoleh informasi untuk dapat berkembang dan berinteraksi dengan lingkungannya. Informasi sangatlah berharga bagi manusia karena informasi adalah salah satu kebutuhan bagi manusia untuk bisa mengetahui, memahami dan mengerti hal-hal yang ada dan terjadi di sekitarnya. Dan masyarakat akan memasuki suatu peradaban informasi, maka peranan dan posisi informasi menjadi sangat penting.

Setiap orang, badan, lembaga, organisasi kemasyarakatan mempunyai hak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya dimana informasi dan komunikasi tersebut menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pers, lembaga-lembaga informasi dan masyarakat. Untuk itu perlu dibangun dan dikembangkan jaringan informasi guna tersalurnya kebebasan dalam rangka memperoleh informasi.

Komunikasi akan terjadi dengan baik atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai hal-hal yang diperbincangkan, komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan dapat pula dilakukan secara tidak langsung, yang salah satunya menggunakan media massa. Media massa menjadi hasil karya budaya manusia yang semakin berkembang dan

meluas, sehingga keperluan berekspresi dan berkomunikasi tidak lagi memadai jika tidak meluas. Media massa adalah sarana sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan pesan atau informasi kepada masyarakat (Junus, 1996 : 28).

Media massa mencakup media elektronik dan cetak, dan setiap media merupakan suatu wadah untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat baik yang bersifat nasional maupun internasional. Keuntungan utama yang dapat diperoleh dari komunikasi melalui media ialah, bahwa media massa dapat menciptakan suatu keserempakan yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak pada saat yang sama secara bersama-sama (Effendy, 1986:10)

Sejarah menuturkan bahwa jurnanisme ialah alat pemasok kebutuhan orang berkomunikasi. Komunikasi sebagai alat yang penting bagi manusia dan merupakan jalan bagi manusia untuk bertukar informasi. Komunikasi banyak berubah bentuk, dari sejak awal kehidupan bermasyarakat, manusia mempergunakan berbagai medium untuk berkomunikasi, orang-orang kemudian memindahkan bahasa sebagai alat mengantarkan pikiran dan perasaan kedalam catatan-catatan yang bersifat kronikal, riwayat, biografis, sejarah, perjalanan dan berbagai bentuk surat-menyurat dari yang bersifat pribadi sampai pesan-pesan kerja, dari yang menyajikan khotbah (nasihat) sampai kerjaan omong kosong, mereka ulang cerita dan selebaran-selebaran. Sampai kemudian ketika jurnanisme ditemukan sebagai sebuah kegiatan melaporkan berbagai

kejadian/peristiwa yang terjadi di masyarakat. Dan perkembangannya terkait dengan ditemukan mesin cetak sebagai wahana yang mengganti oral dari mulut ke mulut, ketika menyampaikan informasi (kisah-kisah kronis, pelaporan *pamflet*). Bentuk cetakan, khususnya surat kabar, merupakan awal dunia jurnalisme yang mengabarkan berbagai kejadian masyarakat.

Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran dan televisi siaran, sedangkan pers dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah, dan buletin kantor berita (Effendy, 2005:145).

Kehidupan pers sendiri sangat tergantung pada kekuatan ekonomi suatu negara, salah satu contoh ketergantungan pers pada kekuatan ekonomi dapat kita lihat dampak krisis moneter yang saat ini sedang melanda Indonesia, akibat krisis yang berkepanjangan membuat harga surat kabar pun naik, menyebabkan pembaca menurun sehingga oplah atau pendapatan surat kabar pun menurun. Selain faktor ekonomi yang menyebabkan timbulnya kondisi ketergantungan bagi pers, adalah faktor politik yang berupa kontrol pemerintah dinilai menghambat pers dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai kontrol sosial.

Pada era orde baru pemerintahan yang otoriter menyebabkan pers tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Namun pemberitahuan media massa atas sejumlah isu-isu saat ini memperlihatkan munculnya

kembali keberanian dan kejujuran dalam menentukan sikap dan pandangan. Hal ini dapat disimak sekilas dalam hal editorial, tema-tema yang lebih variatif, sesuatu yang pada era orde baru sulit ditemui. Perubahan politik yang terjadi mendorong media kedalam ruang gerak yang lebih leluasa untuk menyampaikan fakta dan secara lebih terbuka, berani dan independen.

Good journalism, kata Leonard Downie Jr dan Robert G Kaiser dalam Santana K (2005:4) ialah kegiatan dan produk jurnalistik yang dapat mengajak kebersamaan masyarakat disaat krisis. Berbagai informasi dan gambaran krisis, yang terjadi dan disampaikan, mesti menjadi pengalaman bersama. Ketika sebuah kejadian yang merugikan masyarakat terjadi, sebuah media memberi sesuatu yang dapat dipegang oleh masyarakat. Sesuatu itu ialah fakta-fakta, juga penjelasan dan ruang diskusi, yang menolong banyak orang terhadap sesuatu yang tak terduga kejadiannya. Masyarakat diajak agresif pada sesuatu yang penting terjadi. *Bad Journalism* ialah media yang kurang cakap melaporkan pemberitaan yang penting diketahui masyarakat. Media yang memberitakan sesuatu peristiwa secara dangkal, sembrono, dan tidak lengkap, sering disebut tidak akurat dan tidak *coverbooth sides*.

Obyek penelitian ini adalah media massa cetak yaitu majalah. Majalah muncul sebagai medium massa terutama karena perannya sebagai penghubung sistem pemasaran. Selama bertahun-tahun majalah mampu merangkum aneka selera dan kepentingan yang luas. Namun tidak seperti media lainnya seperti media elektronik, sebagian besar majalah yang ada

terfokus pada khalayak homogen tertentu atau kelompok-kelompok yang kepentingannya sama. Berbeda dengan Koran, sirkulasi majalah umumnya berskala nasional. Dengan berfokus pada selera atau bidang tertentu, majalah bisa meraih khalayak dari berbagai kelas sosial, tingkat pendapatan atau pendidikan di seluruh penjuru dunia.

Majalah sebagai penyampai dan penafsir pesan lebih dahulu melakukan jurnalisme *interpretative* ketimbang Koran ataupun kantor-kantor berita. Bagi majalah, interpretasi justru menjadi sajian utama. Kalau media siaran memberi perhatian kepada suatu peristiwa, biasanya waktu dan perhatian untuk peristiwa lain akan berkurang. Majalah acapkali sengaja meliput sesuatu yang diberikan oleh media siaran secara lebih dan panjang lebar. Seseorang yang tertarik untuk mengetahui lebih banyak oleh sesuatu yang diberitakan televisi akan mencarinya di majalah. Sejak lama, aneka majalah sengaja menyajikan tinjauan atau analisis terhadap suatu peristiwa secara mendalam, dan itulah hakikat interpretasi. Kecenderungan ini menguat sejalan dengan spesialisasi majalah. Majalah-majalah khusus laku karena menyajikan analisis panjang lebar. Dibandingkan Koran, majalah lebih kuat mengingat emosi pembacanya.

Namun menurut pengkritiknya, majalah diliputi banyak kelemahan yang merendahkan mutunya sebagai penafsir berita. Sebagai contoh, kebanyakan majalah berhaluan konservatif sehingga apa yang disampaikan tidak lepas dari perspektif itu (*konservatif*). Disamping itu, banyak majalah yang hanya menganalisis berita dari sumber lain, dan hampir tidak mencari berita sendiri. Majalah juga cenderung meniru artikel-artikel apa saja yang

populer. Namun yang paling serius majalah dituding ikut menciptakan “dunia semu dengan menyajikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan. (Rivers, Jensen, Peterson, 2004 : 212-213).

Terdapat sejumlah kategori majalah, salah satunya ialah majalah khusus. Kategori majalah khusus ini meliputi pertumbuhan dari kebutuhan, minat dan perhatian masyarakat, yang dari hari ke hari kian bertambah sesuai dengan peningkatan hidup keseharian yang dikehendaki masyarakat. Khalayak-khalayak menginginkan majalah yang memfokuskan isinya pada soal-soal khusus pula seperti kesenian, kriminalitas, sejarah, sosial, seks, hal mistik, bahkan sains dan lain-lain (Santana K, 2005 : 97).

Seperti dalam majalah Gatra, elemen politik dan pemerintahan merupakan hal yang sangat utama, peringkatnya sama dengan sebuah berita yang menggemparkan, ulasan editorial yang tajam atau opini dari pakar/ ahli yang membuat terhenyak orang banyak. Majalah Gatra merupakan majalah yang bertahan dengan konsistensi isi yang cukup berbeda dengan majalah kebanyakan yaitu sebagai alat kepentingan pemerintah. Majalah Gatra dengan frekuensi terbit setiap seminggu sekali dengan sajian 85-105 halaman termasuk cover per edisinya dengan metode informasi yang dikumpulkan secara mendalam. Majalah Gatra memiliki rubrik yang diberi nama laporan utama berisi berita-berita hangat yang terjadi selama satu minggu terakhir yang terjadi di seluruh Indonesia. Hal-hal yang disajikan dalam laporan utama majalah Gatra berkaitan dengan kejadian-kejadian yang aktual dan konflik yang terjadi pada pemerintah.

hal ini juga terkait dengan dua kriteria nilai berita yang ada yaitu kriteria *Timeliness* yakni peristiwa yang sedang atau baru terjadi dan *Conflict* yakni konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan (Sumadiria H, 2005 : 86)

Majalah mingguan Gatra adalah salah satu majalah berita politik di Indonesia yang lahir setelah tumbangnya masa orde baru. Majalah Gatra yang lahir ketika Tempo dilarang terbit oleh pemerintah, pada mulanya mengundang perdebatan. Arief Budiman dengan tegas menyatakan tidak mau memberikan kolom, diwawancarai apalagi berlangganan majalah Gatra, 10 orang kolomnis (pengamat sekumpulan orang, terutama di pemerintahan) pun ikut menandatangani ajakan Arief Budiman memboikot Gatra. Tapi, kelanjutannya majalah Gatra seakan-akan tidak terpengaruh oleh persoalan yang menantanginya, majalah Gatra jalan terus dan saat ini banyak pula wartawannya yang tergabung dalam AJI (Aliansi Jurnalis Independen) membuktikan ke-eksistensinya pada dunia pers nasional. Tampaknya semua telah terlupakan, sejarah telah ditutup dan mereka membuka lembaran baru. Saat ini majalah Gatra yang menyajikan beragam macam rubrik yang menarik. Dari politik, kriminal, media, serta budaya diantara berbagai rubrik yang disajikan. Dan untuk lebih menambah kedekatan mereka dengan para pembacanya kini hadir juga majalah Gatra edisi Jawa Timur, Gatra Jawa Barat dan Gatra Sumatera yang mulai diterbitkan Juni 2006. (www.Gatra.com).

Selain itu jika ditilik dari isi majalah, majalah GATRA lebih lengkap rubrik beritanya daripada majalah serupa. Isi majalah GATRA

antara lain:

1. Laporan Utama
2. Laporan Khusus
3. Hukum dan Pemerintahan
4. Trendset / Fashion
5. Nasional
6. Ekonomi
7. Internasional
8. IPTEK
9. Seni
10. Film
11. Lingkungan
12. Pendidikan
13. Kesehatan
14. Resensi Buku
15. Olahraga
16. Sejarah

Sedangkan isi majalah serupa antara lain:

1. Laporan Utama
2. Ekonomi Bisnis
3. Nasional
4. Intermezzo / selingan
5. Lifestyle
6. Kesehatan

7. Olahraga
8. Seni
9. Sains
10. Opini
11. Internasional
12. Tokoh

Selain lebih banyak rubrik beritanya, tampilan majalah GATRA juga menarik dibanding majalah serupa, gambar lebih terang dan jelas terkesan eksklusif, kertas yang digunakan tidak gampang kusut serta gaya bahasa penulisan pada majalah GATRA lebih enak untuk dibaca.

Alasan tersebutlah yang menjadikan penulis memilih majalah Gatra untuk menjadikan sebagai obyek penelitian dengan metode analisis isi. Karena dengan metode analisis isi ini, penulis dapat mengetahui secara sistematis isi gambaran komunikasi (*describing communication content*) oleh majalah Gatra, selain itu karena majalah Gatra mempunyai kualitas berita dengan jangkauan nasional, dan dalam memberikan pemberitaan serta opini dalam rubrik laporan utama, majalah Gatra cenderung tegas dan tidak berpihak sehingga memungkinkan para pembaca memiliki penilaian sendiri tentang realita yang sedang terjadi.

Melalui rubrik laporan utama, majalah Gatra mencoba memberi analisis tentang kejadian-kejadian yang sedang terjadi dalam rentan waktu pasca penerbitannya. Dengan laporan utama, majalah Gatra mencoba memberikan interpretasi kepada pembaca bahwa majalah Gatra mengkritik, mempertanyakan atau mencela keputusan yang diambil

penguasa atau pemikiran yang timbul di tengah masyarakat. Selain itu rubrik laporan utama pada majalah Gatra merupakan andalan untuk memberikan wacana kepada masyarakat tentang peristiwa yang sedang terjadi dan menjadi perbincangan yang hangat dikalangan masyarakat pada saat itu.

Pada rubrik laporan utama terdapat kesatuan sub-sub tema berita yang dirangkaikan agar beritanya menjadi laporan yang akurat, didasari dengan wawancara *eksklusif* dengan pihak terkait, *features*, dan fakta-fakta pendukung lain seperti data statistik. Namun keseluruhannya merupakan penguat fakta, dikatakan sebagai penguat fakta karena pada rubrik laporan utama terdapat *headline* yang penempatannya terletak pada awal rubrik dan *headline* tersebutlah yang nantinya menjadi obyek penelitian.

Penulis mulai meneliti dengan menganalisa isi laporan utama majalah Gatra pada bulan Oktober 2008 hingga bulan Oktober 2009. Periode ini dipilih karena pada jangka waktu tersebut majalah Gatra menyajikan berita-berita yang penting yang tertulis pada laporan utama, misalnya berita tentang pembunuhan yang melibatkan ketua KPK Antasari Azhar, pemilihan presiden 2009 - 2014, bom Mega Kuningan, serta imbas dari krisis ekonomi global. Unsur kemudahan dalam mendapatkan majalah GATRA juga membuat peneliti tertarik untuk menganalisa isi laporan majalah GATRA.

Analisis isi sering dipakai untuk mengkaji pesan-pesan media, oleh karena metode ini adalah suatu cara untuk menguji isi secara kuantitatif,

keyakinan-keyakinan dan kepentingan-kepentingan para editor dan penerbit-penerbit, kecenderungan pembaca (berdasarkan asumsi bahwa bahan-bahan yang diterbitkan secara berhasil bagi suatu golongan tertentu, mencerminkan secara akurat kecenderungan golongan yang bersangkutan). Kategorisasi yang digunakan peneliti mengadapasi pada kategorisasi Deutschmann. Dalam buku Flournoy (2001:13) ditulis tentang teknik analisis isi:

- a. Bahwa kesimpulan tentang hubungan antara maksud dan isi serta antara isi dan efek dapat ditarik secara sah dan hubungan sebenarnya ditetapkan.
- b. Bahwa pengkajian isi nyata adalah sangat berarti, kategori-kategori dapat dibuatkan pada isi yang sesuai dengan arti. Yang dimaksud oleh komunikator dan dimengerti oleh para pembaca.
- c. Bahwa uraian isi komunikasi secara komunikatif adalah sangat berarti. Asumsinya mengandung arti bahwa frekuensi kejadian dari berbagai sifat isi itu sendiri merupakan faktor penting dalam proses komunikasi dalam keadaan tertentu.

Diantara kategori pada majalah Gatra ialah mengenai pemberitaan yang membahas bidang ekonomi, yaitu mahalnnya harga tahu tempe di negeri agraris. Pada periode tersebut majalah Gatra mengungkapnya dengan mewawancarai mantan Menteri Transmigrasi dan Penambah Hutan yaitu bapak Siswono Yudhohusodo.

Selain itu juga, salah satu laporan utama majalah Gatra yang menarik adalah membahas tentang hukum dan pengadilan kasus-kasus korupsi yang berhasil dikuak KPK, kasus pembunuhan mantan ketua KPK Antasari Azhar, pemilihan presiden, serta nasib KPK pasca lengsernya Antasari Azhar. Unsur kemudahan dalam mendapatkan majalah Gatra juga

membuat peneliti tertarik untuk menganalisa isi laporan majalah Gatra.

Dari uraian diatas tampaklah majalah Gatra juga turut memberikan kajian yang menarik bagi perkembangan ilmu komunikasi, selain itu tema-tema pada laporan utama tersebut peneliti anggap penting karena dapat dijadikan data yang layak jadi dokumen guna pembelajaran. Tampilan majalah tampak lebih serius, dijilid dengan baik, sehingga cocok untuk didokumentasikan. (Siregar, 2004:117). Dan mengingat bahwa peristiwa tersebut sangat penting dan tidak terulang lagi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahannya adalah :

“ Apa saja tema Laporan Utama pada majalah Gatra periode bulan Oktober 2008 sampai Oktober 2009 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

“ Apa saja tema Laporan Utama pada majalah Gatra periode bulan Oktober 2008 – Oktober 2009?”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan masukan bagi pengembangan kajian

komunikasi massa pada bidang jurnalistik khususnya pada studi analisis isi tema Laporan Utama pada majalah Gatra.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan landasan pemikiran dan pertimbangan bagi pengelola media massa dalam penerbitannya. Dalam hal ini opini pada rubrik tajuk rencana, hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan pemenuhan informasi terhadap semua permasalahan yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat (yang sedang hangat dibicarakan).
- b. Memberikan bahan dan ide penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut dalam situasi dan kondisi lain, bagi kalangan akademis pada umumnya dan khususnya pada mahasiswa komunikasi yang akan mengadakan penelitian di bidang media cetak.